

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bahasa tak terpisahkan dari sejarah perkembangan aksara atau huruf. Sebab secara fungsi huruf menjadi suatu wadah yang menyampaikan maksud melalui pikiran. Dalam konteks bahasa, kemudian lahirlah aksara atau huruf yang merupakan perangkat simbol yang digunakan untuk menyampaikan bahasa secara visual.

Dari perkembangan sejarah manusia, Aksara juga mengalami fase yang begitu panjang yang mana pada tahap awal sistem tulis manusia pada saat itu berupa gambar kemudian berubah menjadi sistem tulis yang berupa aksara dan huruf Latin yang sekarang kita kenal.

Aksara Lontara' berasal dari nama daun lontar, tumbuhan semacam Palem dan Kelapa yang banyak terdapat di pulau-pulau Nusantara dan sering disebut pohon Tar atau pohon Talak. Dalam bentuk aplikasinya, Aksara Lontara' berupa garis diagonal (/ dan \) dipengaruhi oleh media yang terbatas hanya berupa daun lontar dengan ukuran kurang lebih 1 – 2 cm yang kemudian ditorehkan di atasnya dan digulung, kemudian disambungkan dengan teknik dijahit menyerupai kaset rekorder.

Keterbatasan ini menjadikan karakter Aksara Lontara' terlihat melebar dan sama tinggi. Dulu di barat juga terdapat huruf '*Uncial*' yaitu huruf yang tingginya 1cm. Tinggi huruf tersebut dipengaruhi oleh kesedian ruang media atau material untuk penulisan. Beda halnya dengan huruf '*Gothic*' huruf ini berkarakter tinggi juga dipengaruhi oleh efisiensi kertas. Maka bentuk lembar daun lontar yang memanjang setidaknya mempengaruhi letak huruf yang melebar. Jadi ketika dirujuk dari penciptan typografi modern maka Aksara Lontara' tidak memiliki *ascender* dan *descender* namun memiliki tebal dan tipis atau *Stem Strokes* dan *Hairline Strokes*

Dari sini Filosofis bentuk Aksara Lontara' seperti benda yang bergerak dinamis seperti gelombang lautan. Dimana kita mengenal suku

bugis-Makassar adalah suku yang terdapat di nusantara ini sebagai suku pelaut dan penjelajah. Oleh sebab itu mitologis Aksara Lontara' yang penciptaan dijelaskan Mattulada dalam bukunya (Latoa : 1995) bahwa sistem kehidupan dan unsur empat elemen dan empat mata angin yang kemudian di disimbolkan dalam segi empat Bala Soji yaitu bentuk mistis kepercayaan Bugis-Makassar klasik yang menyimbolkan susunan semesta, api, air, angin dan tanah.

Hal ini dirasa penting, sebab selain melakukan pengembangan atau kreasi yang berdasarkan kebudayaan lokal kita juga akan mengenal kebudayaan itu. Dengan demikian peranan huruf menjadi sangat penting bagi kebutuhan manusia akan berkomunikasi visual, bukan hanya mewakili dunia komunikasi, namun juga pada seni estetis yang tervisual dalam media apa saja yang sanggup dihampirinya, sehingga dalam batas ini upaya-upaya pengembangan wajib dilakukan, utamanya dalam konteks pengembangan aksara lokal yang ternyata memiliki sisi estetis yang sangat indah dari bentuk yang beragam.

B. Saran

Dalam perancangan ini masih terdapat beberapa hal yang masih belum sempurna dan harus dikreasikan ulang, seperti pada beberapa huruf yang masih tampak kaku, pengaturan kerning yang masih kurang sempurna dan pengaturan tinggi huruf yang butuh teknik pengukuran yang harus disempurnakan.

Typeface ini juga masih mungkin untuk dikembangkan dan disempurnakan sebab diketahui bahwa karakter dan tehnik penulisan Aksara Lontara' memiliki beberapa gaya penulisan sehingga *typeface* ini memungkinkan untuk dilakukan kajian yang lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abay D. *Dkk Sistem Tulisan dan Kaligrafi: Buku Pelajaran Kesenian Nusantara Untuk Kelas XI*. Jakarta: Seni Nusantara, 2002
- Chritian Pelras. *Manusia Bugis*. Jakarta: Nalar Bekerja Sama Dengan Forum Jakarta-Paris, 2006
- Concept. vol'05 edisi 26, 2008
- Danton Sihombing MFA. *Tipografi Dalam Desain Grafis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001
- FX. Widyatmoko 'Koskow'. *Dkk. Aksara-Aksara Nusantara*. Jilid 01 Yogyakarta: ZAT Publishing, 2010
- Indiria Maharsi, M.Sn. *Tipografi: Tiap Font Memiliki Nyawa Dan Arti*. Yogyakarta: CAPS, 2013
- Rustan, Surianto. S.Sn. *Font dan Tipografi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010
- Prof. Dr. Mattulada. *Latoa: Satu Lukisan Analisis Terhadap Antropologi Politik Orang Bugis*. Ujung Pandang: Hasanuddin University Press 1995.
- INDONESIA HERITAGE. *Sejarah Awal*. Jakarta: Buku Antar Bangsa 2002.

WEBSITE

<http://goodaddict.blogspot.com/2009/04/kekuatan-huruf-dalam-desain.html>.

(diakses pada tanggal 30 November 2013)

<http://www.kaskus.co.id/thread/52c26a0af8ca17b82e8b4573/mengenal-aksara-lontara-orang-bugis-cekidot-di-mari>.

(diakses pada tanggal 1 Desember 2013).

<http://dgi-indonesia.com/desain-typeface-huruf-latin-berkarakter-aksara-nusantara-hlban-sebagai-ragam-bentuk-tulisan-dalam-era-pascamodern-sebuah-perkembangan-atau-distorsi-nilai-budaya/>.

(diakses pada tanggal 2 Desember 2013).

http://id.wikipedia.org/wiki/Aksara_Lontara

(diakses pada tanggal 01 Januari 2014)

<http://nasional.kompas.com/read/2012/09/01/12030360/Mau.Tahu.Jumlah.Ragam.Bahasa.di.Indonesia>. (diakses pada tanggal 2 Januari 2014).

<http://wargasawitto.blogspot.com/2013/11/wala-suji-falsafah-masyarakat-bugis.html>. (diakses pada tanggal 7 Januari 2014).

<http://dgi-indonesia.com/wp-content/uploads/2009/10/tipografi-adaptasi-karakter-aksara-batak-toba-dalam-huruf-latin.pdf>

(diakses pada tanggal 12 Februari 2014)

<http://ana-ogi.blogspot.com/2012/10/lontara-sebagai-sumber-sejarah.html>.

(diakses pada tanggal 12 Februari 2014)

<http://nurkasim49.blogspot.com/2011/12/i.html>.

(diakses pada tanggal 20 Mei 2014)

<http://zulelangbiru.blogspot.com/2013/08/bala-sujilawa-sojiwalasoji.html>.

(diakses pada tanggal 17 mei 2014)